

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan gigi dan mulut menjadi perhatian yang penting dalam pembangunan kesehatan yang salah satunya disebabkan oleh rentannya kelompok anak usia sekolah dari gangguan kesehatan gigi. Usia sekolah merupakan masa untuk meletakkan landasan kokoh bagi terwujudnya manusia berkualitas dan kesehatan merupakan faktor penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia (Warni, 2009).

Berdasarkan hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) pada tahun 2000, penyakit gigi dan mulut yang ditemukan di masyarakat masih berkisar penyakit yang menyerang jaringan keras gigi (karies) dan penyakit periodontal, yang menyatakan bahwa 63% penduduk Indonesia menderita kerusakan gigi aktif (kerusakan pada gigi yang belum ditangani). Pengalaman karies perorangan rata-rata *Decay Missing Filling-Teeth* (DMF-T) berkisar antara 6,44 dan 7,8 yang berarti telah melebihi indeks DMF-T yang telah ditetapkan oleh WHO (World Health Organization), yaitu 3. Adapun untuk prevalensi penyakit periodontal menunjukkan 42,8% (Herijulianti, 2001).

Menurut Bahar (2000) bahwa salah satu faktor utama yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut adalah perilaku. Perilaku yang dapat mempengaruhi perkembangan karies adalah tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Perilaku sangat dipengaruhi oleh pengetahuan. Perilaku yang didasari pengetahuan yang benar akan lebih bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan, termasuk pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi yang benar akan sangat berpengaruh terhadap kejadian karies (Warni, 2009).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan dengan berbagai sasaran lebih ditekankan pada kelompok rentan anak sekolah. Lingkungan sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar perilaku hidup sehat bagi anak sekolah. Disamping itu, jumlah populasi anak sekolah umur 6-12 tahun mencapai 40%-50% dari komunitas umum, sehingga upaya penyuluhan kesehatan pada sasaran anak sekolah merupakan prioritas pertama dan utama. Penyuluhan kesehatan sekolah diintegrasikan dalam program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (Notoatmodjo, 2005).

Untuk melaksanakan kesehatan gigi sekolah maka perawat antara lain memberikan upaya peningkatan, pencegahan, dan pembinaan kesehatan gigi pada anak sekolah. Disamping itu tidak

mengabaikan upaya penyembuhan dan pemulihan menuju tercapainya kesehatan gigi sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada siswa-siswi SDN Gesi 1 menunjukkan bahwa dari 200 anak 72% menderita gigi berlubang. Hal ini menunjukkan kemungkinan pengetahuan dan perilaku mengenai kesehatan gigi masih kurang. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang efektifitas penyuluhan kesehatan gigi terhadap tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi siswa kelas V di SDN Gesi 1, Kabupaten Sragen. Penyuluhan kesehatan gigi dengan sasaran adalah siswa kelas V dimana pada umumnya berumur 10-12 tahun mudah dijangkau dan lebih bermanfaat secara *promotif* dan *preventif* dalam aspek kesehatan gigi sebelum meninggalkan jenjang sekolah dasar, selain itu sebagian besar gigi tetap pada usia tersebut telah *erupsi* kecuali *molar* tiga (Warni, 2009).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui efektifitas penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi siswa kelas V di SDN Gesi 1, Kabupaten Sragen, dengan cara melihat apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektifitas penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi siswa kelas V di SDN Gesi 1, Kabupaten Sragen.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan tingkat pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan gigi.
- b. Mendiskripsikan tingkat pengetahuan siswa sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi.
- c. Menganalisis tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang efektifitas penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi, dan menerapkan ilmu metodologi yang sudah diperoleh di bangku kuliah.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk kajian yang lebih mendalam tentang sejauh mana penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai dasar untuk mengembangkan kegiatan UKS, khususnya kesehatan gigi, misalnya gosok gigi massal satu minggu sekali.

b. Bagi siswa SD

Untuk memberikan pengetahuan dan memotivasi siswa agar melakukan perawatan kesehatan gigi dan menghindari faktor penyebab kerusakan gigi.

c. Bagi Layanan kesehatan

Sebagai dasar meningkatkan kualitas layanan kesehatan melalui program penyuluhan peningkatan kesehatan gigi serta perawatan sejak dini kepada masyarakat dan siswa SD khususnya.

E. Keaslian Penelitian

1. Dewanti (2012), melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah di SDN Pondok Cina 4, Depok yang

dilakukan pada bulan April-Mei 2012. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi di SDN Pondok Cina 4, Depok sebagian besar dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah di SDN Pondok Cina 4, Depok.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada metode penelitian yang digunakan, pengambilan sampling dan uji korelasi yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode deskriptif korelatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif. Teknik sampling pada penelitian sebelumnya menggunakan *Stratified Random Sampling* sedangkan pada penelitian ini sampelnya adalah total dari semua populasi kelas V sebanyak 31 siswa. Pada penelitian sebelumnya menggunakan uji *chi square* sedangkan penelitian ini menggunakan *t-test*.

2. Andi (2010), melakukan penelitian tentang efektifitas penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media poster dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan siswa-siswi kelas V dan VI di SDN 08 Desa Simpang Tiga Kecamatan Sukadana Kabupaten kayong utara yang dilakukan pada bulan Agustus sampai September 2010. Hasil Penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa

tingkat pengetahuannya tentang kesehatan gigi dalam kategori baik. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan siswa terhadap penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media poster dan leaflet di SDN 08 Desa Simpang Tiga Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada metode penelitian yang digunakan dan pengambilan sampling. Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode *Quasi Experimental Design* sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif. Teknik Pengambilan sampling sebelumnya menggunakan *Nonprobability Sampling (Sampling Purposive)* sedangkan pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah total dari semua populasi siswa kelas V yang berjumlah 31 siswa. Terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada uji korelasi menggunakan uji t-test.

3. Indah (2012), melakukan penelitian tentang Efektivitas penyuluhan kesehatan gigi dengan demonstrasi cara menyikat gigi terhadap penurunan indeks plak pada murid kelas VI sekolah dasar di desa Padang Loang, kecamatan patampanua, kabupaten Pinrang yang dilakukan pada bulan Maret sampai April 2012. Hasil Penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat efek penyuluhan gigi dan mulut terhadap penurunan indeks plak gigi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada metode penelitian yang digunakan dan desain penelitian. Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode *Quasi Experimental* lapangan sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif. Sedangkan untuk desain penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional dan pada penelitian sebelumnya menggunakan *pre and post test design with control group*.

